

Efektivitas Distribusi Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Musi Rawas (Studi Kasus Tiga Kecamatan Sentra Beras)

Vera Octalia^{1*}, Ira Primalasari²

^{1,2}Program Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Silampari, Kota Lubuklinggau, Indonesia

Email: ^{1*}veraoctalia1@gmail.com, ²iraprimallasari20@gmail.com

Abstract

The agricultural sector has received high priority from the government, one of which is the fertilizer subsidy policy. The distribution of subsidized fertilizer, applying the 5 right principles (right price, right quantity, right type, right time, right place), is crucial to implement. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the distribution of subsidized fertilizer in Musi Rawas Regency (Case Study of Three Rice Center Districts). The respondent in this study included 2 distributors, 4 retailers, and 75 farmers. This type of research employs both qualitative and quantitative approaches and can be classified as empirical research, utilizing primary and secondary data sources. The data analysis used is descriptive analysis involving indicators of the 5 right principles. The results show that the distribution of subsidized fertilizer in Musi Rawas Regency falls into the criteria of being quite effective, with an effectiveness percentage of 77%. It can be said that there are still indicators that have not been implemented by applicable regulations. Two principal indicators fall into the Less Effective criteria, namely the right quantity indicator and the right price indicator, while the other three indicators fall into the criteria of being very effective.

Keywords: Distribution, Effectiveness, Rice, Rice Farmers, Subsidized Fertilizer.

Abstrak

Sektor pertanian mendapatkan prioritas tinggi oleh pemerintah salah satunya kebijakan subsidi pupuk. Penyaluran pupuk bersubsidi dengan menggunakan penerapan 5 prinsip tepat (tepat harga, tepat jumlah, tepat jenis, tepat waktu, tepat tempat) sangat penting untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyaluran pendistribusian pupuk bersubsidi di Kabupaten Musi Rawas (Studi Kasus Tiga Kecamatan Sentra Beras). Responden dalam penelitian ini yakni 75 petani padi, 2 distributor, dan 4 pengecer resmi pupuk subsidi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan dapat digolongkan ke dalam penelitian empiris dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Analisis Data yang digunakan yakni analisis deskriptif dengan melibatkan indikator-indikator 5 prinsip tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi penyaluran pupuk bersubsidi di kabupaten musu rawas masuk dalam kriteria cukup efektif dengan persentase efektivitas yakni 77%. Hal ini dapat dikatakan bahwa masih ada dari 5 indikator prinsip tepat yang belum terlaksana sesuai dengan aturan yang berlaku. Terdapat 2 indikator prinsip tepat yang masuk dalam kriteria Kurang Efektif yakni indikator tepat jumlah dan indikator tepat harga, sedangkan 3 indikator lainnya masuk kriteria sangat efektif.

Kata Kunci: Distribusi, Efektivitas, Padi, Petani Padi, Pupuk Subsidi.

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian mendapatkan prioritas tinggi oleh pemerintah dikarenakan pertanian berkontribusi pada ketahanan pangan. Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan-kebijakan yang mendukung sektor pertanian di bidang produksi salah satunya kebijakan subsidi pupuk. Kebijakan subsidi pupuk merupakan salah satu dari berbagai kebijakan pangan pemerintah, termasuk subsidi input produksi, kebijakan harga dan

pembenahan kelembagaan pangan (Kholis, I and K.setiaji, 2020). Pupuk merupakan salah satu sumber kebutuhan sumber daya pertanian yang perlu ditonjolkan (Herlambang et al, 2023). Subsidi yakni jenis bantuan pemerintah untuk meringankan beban masyarakat tertentu untuk membeli barang atau jasa yang mendukung kehidupan masyarakat. Salah satu bantuan yang diberikan oleh pemerintah di sektor pertanian yakni pupuk bersubsidi. Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu wilayah yang mendapatkan bantuan pupuk subsidi (Primalasari and Octalia,2024),(Primalasari, 2024) Diketahui bahwa pupuk sangat berperan penting dalam peningkatan produksi dan produktivitas pertanian. Pupuk bersubsidi merupakan bantuan pemerintah untuk petani dalam meningkatkan kualitas dan hasil produksi pertanian di Indonesia. Subsidi yang diberikan pemerintah saat ini yakni subsidi harga, dimana alokasi pupuk subsidi diajukan oleh pemerintah daerah atau telah ditetapkan oleh pemerintah pusat yang akan ditindaklanjuti dengan pengiriman dari produsen yang dimana ditugaskan ke distributor hingga pengecer lalu disalurkan ke kelompok tani dan petani (Kholis,I. and K.setiaji, 2020), (P. In, E. Walenrang et al, 2025) Pendistribusian pupuk yang efektif dan efisien dapat meminimalisir kekurangan dan ketidak tepatan waktu saat musim tanam (Harianto, 2023),(Marhaeni et al, 2024),(Kumalasari and A. Kusmiati, 2023). Pemerintah membuat regulasi tentang harga pupuk dipasaran atau Harga Eceran Tertinggi (HET). HET ini kemudian diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01 Tahun 2024 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Subsidi Sektor Pertanian. Aturan distribusi pupuk juga tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 4/M-DAG/PER/2/2023 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian. Menurut permendagri, pemerintah, produsen, distributor, dan pengecer adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk penyaluran pupuk bersubsidi (B.P.Statistik, 2023). Hal ini dikarenakan pemberian subsidi pupuk oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian melalui teknologi pemupukan (Dina Lorensa Prawin et al, 2022).

Jumlah pupuk yang diterima oleh petani harus berdasarkan dari e-RDKK yang penyusunannya dilakukan oleh kelompok tani didampingi oleh penyuluh pendamping. Distribusi dilakukan oleh pengecer resmi dan jenis pupuk yang mendapatkan subsidi adalah jenis pupuk Urea, dan NPK. Pengecer resmi harus menjual pupuk bersubsidi tersebut kepada petani yang ada pada sistem e-RDKK dan sesuai dengan ketentuan HET pupuk bersubsidi yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01 Tahun 2024. Berikut harga eceran tertinggi pupuk subsidi pada tahun 2024.

Tabel 1. Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi 2024

Jenis Pupuk	Per Kg	Per Karung (50 Kg)
Urea	Rp. 2.250	Rp.112.500
NPK	Rp. 2.300	Rp. 115.000

Sumber : Peraturan Menteri Pertanian NO.1 Tahun 2024

Harga eceran yang sudah ditetapkan, terkadang tidak sesuai dengan yang ada di lapangan, malah lebih tinggi dibandingkan dengan ketetapan harga dari pemerintah. Selain masalah harga, ada beberapa masalah yang juga sering dihadapi oleh petani, yaitu masalah waktu, dimana ada keterlambatan pupuk subsidi saat dibutuhkan oleh petani, masalah tempat, dimana terkadang petani membeli pupuk subsidi bukan pada pengecer resmi, sehingga ada ketidaksesuaian harga. Masalah jumlah, dimana pupuk yang datang terkadang tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya diterima oleh petani, bisa lebih dan bahkan kurang. Beberapa masalah tersebut menjadi kendala bagi petani untuk mendapatkan pupuk subsidi. Menurut Kebijakan untuk memfokuskan dua pupuk subsidi

(Urea dan NPK) ini dibuat untuk menjawab persoalan terkait pendistribusian pupuk subsidi bagi petani, namun walaupun kebijakan program pupuk subsidi telah dibuat, permasalahan efektivitas penyaluran pupuk subsidi masih tetap ada (P. In, E. Walenrang et al, 2025), (Nugroho, 2018), (Suyanti, 2020). Efektivitas merupakan suatu hal yang sangat berkaitan dengan keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Maleakhi, 2024), Dina Lorensa Prawin et al (2022), Adiraputra (2016) menjelaskan bahwa efektivitas pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi terdapat enam indikator yang harus dipenuhi antar lain tempat, jenis, waktu, jumlah, mutu dan harga sehingga penggunaan pupuk sesuai dengan kebutuhannya. Efektivitas subsidi pupuk sangat penting dalam meningkatkan produksi padi. Efektivitas distribusi pupuk subsidi diharapkan dapat memberikan kontribusi dan juga peningkatan pendapatan petani (Suyudi and Z. Noormansyah, 2023), (GAOL et al, 2023), (Beno et al, 2022).

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan dekriptif kualitatif dan kuantitatif penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika (Yulisa, et al, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Musirawas Provinsi Sumatera Selatan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani padi di Kabupaten Musirawas yaitu di tiga wilayah Kecamatan. Wilayah Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Muara Beliti, Kecamatan Tugumulyo dan Kecamatan Purwodadi yang dipilih dengan pertimbangan bahwa tiga kecamatan tersebut merupakan kecamatan sentra beras di Kabupaten Musirawas. Tiga Kecamatan tersebut menjadi penyangga kebutuhan pangan di Kabupaten Musi Rawas. Selain itu juga didukung dengan adanya jaringan irigasi teknis, gudang penyimpanan, penggilingan padi, dan akses jalan distribusi yang baik, sehingga dengan infrastruktur ini menunjang kelancaran rantai pasok beras dari hulu ke hilir. Metode penentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah 75 petani di tiga Kecamatan, selain responden petani, adanya distributor dan Pengecer yang menjadi responden yakni sebanyak 4 pengecer dan 2 distributor di Kabupaten Musirawas.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik survei, yaitu melakukan observasi dan wawancara langsung dengan responden yang terkait dengan penelitian, mencari informasi dan keterangan secara faktual (Rigi (2019), Primalasari & Octalia (2024), Huanza, et.al (2025)). Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat fakta lapangan dengan hadir di sawah, irigasi, gudang, penggilingan, jalan distribusi dan dilakukan pencatatan sesuai dengan kondisi yang diamati. Sedangkan wawancara dilakukan dengan menggali informasi subjektif dari para pelaku tani padi yang terlibat dalam penelitian, seperti petani, pengecer dan distributor. Wawancara yang dilakukan menggunakan panduan kuesioner yang telah disiapkan. Contoh pertanyaan menggunakan pendekatan 5W+1H. Data dikumpulkan secara sistematis dengan cara merekam audio ataupun tertulis dengan izin responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa kuisisioner dan daftar pertanyaan lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuisisioner dan daftar pertanyaan yang didapat langsung dari responden di lapangan. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari

instansi-instansi terkait dan studi kepustakaan. Data sekunder yang digunakan seperti e-RDKK, data kondisi umum di tiga Kecamatan tersebut khususnya mengenai kondisi pertanian padi disana.

2.2 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis secara deskriptif dengan cara mengidentifikasi mekanisme pendistribusian pupuk bersubsidi di lapangan pada di setiap saluran yang dilalui oleh produsen hingga ke konsumen akhir yaitu petani padi sawah dan untuk menyajikan gambaran tingkat efektivitas distribusi pupuk subsidi pada petani padi di Kabupaten Musi Rawas (Studi Kasus Tiga Kecamatan Sentra Beras). Adapun tahapannya akan digunakan indikator 5 (lima) tepat yang terdiri dari tepat jenis, tepat jumlah, tepat tempat, tepat harga, tepat waktu. Indikator dapat di hitung dengan formula sebagai berikut (Kholis, 2020); (Lilis, 2025):

Tabel 2. Formula perhitungan pada tiap Indikator tepat

Rumus tiap Indikator	Keterangan
Tepat Harga (Kh) = $\left(\frac{Kh}{N}\right) 100\%$	Kh = Jumlah Responden mendapatkan Harga pupuk subsidi sesuai dengan HET N = Jumlah Responden keseluruhan
Tepat Jumlah (Kj) = $\left(\frac{Kj}{N}\right) 100\%$	Kj = Jumlah Responden mendapatkan jumlah pupuk subsidi sesuai dengan jatah yang telah ditentukan pemerintah. N = Jumlah Responden keseluruhan
Tepat Waktu (Kw) = $\left(\frac{Kw}{N}\right) 100\%$	Kw = Jumlah Responden mendapatkan pupuk subsidi tepat waktu N = Jumlah Responden keseluruhan
Tepat Tempat (Kt) = $\left(\frac{Kt}{N}\right) 100\%$	Kt = Jumlah Responden yang membeli pupuk subsidi pada pengecer resmi N = Jumlah Responden keseluruhan
Tepat Jenis (Ks) = $\left(\frac{Ks}{N}\right) 100\%$	Ks = Jumlah Responden mendapatkan pupuk subsidi sesuai jenis yang tercantum pada e-RDKK. N = Jumlah Responden keseluruhan

Ketepatan Secara Keseluruhan

Efektivitas = $(Kh+Kj+Kw+Kt+Ks) / 5$

Keterangan:

Kh = Tepat harga (%)

Kj = Tepat jumlah (%)

Kw = Tepat waktu (%)

Kt = Tepat tempat (%)

Ks = Tepat jenis (%)

Dari rumus tersebut dapat disimpulkan kriteria yang menjadi dasar dalam mengukur efektivitas kebijakan subsidi pupuk.

Tabel 3. Pedoman Ukuran Indikator Tepat

No.	Indikator	Kriteria
1.	Tepat jenis	Sesuai dengan data e-RDKK
2.	Tepat Jumlah	Sesuai dengan data e-RDKK
3.	Tepat Tempat	Sesuai dengan ketentuan pemerintah yaitu melalui kios pengecer resmi.
4.	Tepat Harga	Sesuai dengan ketentuan Harga Eceran tertinggi dari Pemerintah.
5.	Tepat Waktu	Petani selalu mendapatkan pupuk saat membutuhkannya

Penetapan tingkat efektivitas dari distribusi pupuk subsidi akan disesuaikan dengan kriteria penilaian efektivitas sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Efektivitas

Interval Persentase Efektivitas	Kriteria
$k < 40\%$	Sangat Kurang Efektif
$40\% \leq k < 60\%$	Kurang Efektif
$60\% \leq k < 80\%$	Cukup Efektif
$80\% \leq k < 90\%$	Efektif
$90\% \leq k \leq 100\%$	Sangat Efektif

Sumber: Kholis, 2020

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kebijakan subsidi pupuk merupakan salah satu kebijakan penting untuk menjaga stabilisasi sektor pertanian nasional. Kebijakan subsidi pupuk dapat menunjang proses siklus produksi dan juga memberikan manfaat sehingga membantu kebutuhan petani. Kebijakan pemerintah akan terus diperbaiki agar tepat sasaran, transparan dan berkelanjutan. Adapun beberapa regulasi yang menjadi dasar kebijakan subsidi pupuk yakni :

1. Peraturan Presiden yang menetapkan peraturan kebijakan subsidi Nasional
2. Peraturan Menteri Pertanian (PERMENTAN) mengenai harga eceran tertinggi (HET) dan tentang alokasi pupuk bersubsidi yang diperbarui setiap tahunnya
3. Peraturan Menteri Perdagangan dan Menteri Keuangan mengenai pengadaan dan anggaran subsidi

Penyaluran subsidi pupuk dilakukan secara langsung kepada petani dengan menggunakan kartu tani supaya penyaluran subsidi pupuk tepat sasaran. Penggunaan kartu tani ini dimaksud untuk pengawasan penyaluran subsidi pupuk ketingkat petani yang nantinya akan diawasi langsung sehingga efektifitas penyaluran sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga dapat dikatakan sangat efektif, efektif, cukup efektif dan kurang efektif dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 5. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Musi Rawas

Indikator	Persentase (%)		Kriteria
	Sesuai	Tidak Sesuai	
Tepat Jenis	99	1	Sangat Efektif
Tepat Jumlah	52	48	Kurang Efektif
Tepat Tempat	100	0	Sangat Efektif
Tepat Harga	43	57	Kurang Efektif
Tepat Waktu	92	8	Sangat Efektif
Efektifitas	77	23	Cukup Efektif

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5, persentase keseluruhan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Kabupaten Musi Rawas yakni 77 % dengan kriteria cukup Efektif. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat beberapa indikator tepat yang belum terlaksana sesuai dengan ketentuan pemerintah. Berikut penjelasan tiap indikator tepat sesuai dengan tabel 5:

1. Tepat jenis

Tepat jenis dimaksud dalam indikator ini yakni jenis pupuk yang digunakan petani sesuai dengan yang di rekomendasikan oleh pemerintah, Rekomendasi pupuk dari pemerintah yakni pupuk Urea dan NPK. Adapun persentase efektivitas distribusi pupuk

subsidi di Kabupaten Musirawas pada indikator tepat jenis yang dapat dilihat pada tabel 5. sebesar 99% dengan kriteria sangat efektif. Indikator ini menunjukkan bahwa pupuk yang didapat oleh petani sesuai dengan yang diinginkan atau yang dibutuhkan oleh petani padi. Sejalan dengan penelitian Maleakhi, (2024), Sinaga (2022) menyatakan bahwa kesesuaian antara jenis pupuk yang disalurkan dengan yang dibutuhkan petani menandakan bahwa telah diterapkan secara efektif di lapangan. Selain itu penelitian oleh Suyanti (2020), Nuryanti, et al (2023) menjelaskan bahwa jenis pupuk bersubsidi yang disalurkan secara efektif sesuai dengan permintaan dari petani melalui RDKK yang mereka buat.

2 Tepat Jumlah

Indikator kedua yang dibahas pada penelitian ini yakni tepat jumlah. Pada tabel 5 didapat hasil sebesar 52% untuk indikator tepat jumlah. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah pupuk yang mereka terima belum sepenuhnya sama dengan pengajuan jumlah kebutuhan pupuk yang petani butuhkan. Sedangkan penentuan jumlah pupuk subsidi yang dapat ditebus adalah 200kg/Ha, namun kenyataan yang harus diterima petani yang memiliki lahan 0,5 Ha hanya dapat menebus pupuk subsidi kurang dari 100kg saja. Kurang efektifnya indikator tepat jumlah disebabkan peruntukan pupuk yang tersedia di kios sedikit tidak sesuai dengan pengajuan yang dibutuhkan oleh petani sehingga jumlah yang diterima petani tidak sesuai dengan anjuran dosis pupuk terhadap lahan petani. Ketika petani kekurangan pupuk berkegiatan taninya, maka mereka terpaksa membeli pupuk non subsidi atau membeli pupuk subsidi dari kelompok tani lainnya yang berlebih.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kumalasari (2023) yang menjelaskan bahwa Sebagian besar petani tidak mengetahui jatah yang seharusnya diterima, dan jatah yang diterima oleh petani pada kenyataannya tidak sesuai dengan jatah pada e-RDKK. Penelitian lain Suyanti (2020), Ikhlas (2022) juga menyatakan bahwa adanya ketidaktahuan petani terhadap persepsi jumlah sesuai dengan e-RDKK. Hal ini menandakan bahwa di daerah lainnya pun memiliki permasalahan yang sama mengenai jumlah pupuk subsidi yang tidak sesuai, dan di tahun 2025 masih belum terpecahkan. Perlu adanya penyelesaian yang berdampak demi kemajuan pertanian khususnya padi, dengan melakukan pengawasan yang dilakukan oleh instansi terkait terhadap penyaluran pupuk subsidi agar sesuai dengan eRDKK yang telah di setujui dan masalah terselesaikan.

3. Tepat Tempat

Indikator tepat tempat dimaksud yakni tempat dimana petani mendapatkan pupuk subsidi dari kios pengecer resmi yang sudah ditetapkan dalam RDKK setiap petani yang akan menerima bantuan pupuk subsidi. Dari tabel 5. Menunjukan bahwa persentase responden yang diambil dari tiga kecamatan di Kabupaten Musirawas yakni 100% dimana ketepatan pada indikator tepat tempat ini sangat efektif, dikarenakan petani mendapatkan pupuk subsidi di tempat kios pangan resmi yang tercantum dalam RDKK. Sejalan dengan penelitian Marhaeni (2024), Nuryanti, et al (2023) semua petani membeli pupuk sesuai dengan tempat yang telah diidentifikasi, dengan persentase efektif untuk kategori tepat tempat adalah 100% atau sangat efektif. Kesamaan ini muncul karena menggabungkan pendekatan data primer sehingga menghasilkan persepsi petani yang subjektif. Berbeda dengan penelitian Nuryanti, et al (2023) yang hanya meneliti satu kecamatan saja, penelitian ini menggunakan tiga kecamatan sebagai penelitian untuk mempertajam temuan actual yang terjadi, sehingga dapat memperkaya literatur tentang efektifitas distribusi beras di Kabupaten Musi Rawas.

4. Tepat harga

Indikator tepat harga yang dimaksud yakni harga jual pupuk subsidi di kios dengan ketentuan harga eceran tertinggi yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada tabel 5. responden menyatakan bahwa harga eceran tertinggi pupuk subsidi sebesar 43% responden menerima harga sesuai dengan harga eceran tertinggi yang terdapat di Kabupaten Musi Rawas. Harga tersebut berlaku terhadap masing-masing pupuk subsidi seperti Urea dan NPK Phonska. Hal ini menjelaskan bahwa distribusi pupuk subsidi di Kabupaten Musi Rawas kurang efektif berdasarkan persentase efektivitas pada indikator tepat harga. Harga pupuk subsidi yang ditebus oleh petani yakni urea dengan rata-rata Rp155.000.-/Sak dan NPK Phonska rata-rata harga Rp 170.000.-/Sak. Harga tersebut jauh dari harga eceran tertinggi yang telah ditentukan oleh pemerintah (tabel 1). Sebagian dari responden merasa rugi dengan harga yang mereka peroleh dimana lebih mahal dari harga eceran yang ditetapkan, namun mengingat pupuk sangat dibutuhkan oleh petani untuk meningkatkan produktivitas, maka petani mau tidak mau tetap membeli pupuk subsidi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Adiraputra (2021), Tiastuti (2019), Suyudi (2023), Ramlayana (2020) yang menyatakan bahwa petani membeli pupuk subsidi tidak sesuai dengan HET, dikarenakan kios atau pengecer resmi yang menjual pupuk subsidi sering kali tidak dapat sepenuhnya menerapkan aturan Harga Eceran Tertinggi (HET), karena adanya biaya administrasi yang dikenakan ketika petani tidak melakukan pembayaran secara tunai, di samping itu, biaya transportasi juga menjadi beban tambahan bagi petani. Sehingga petani menganggap kenaikan harga sebagai suatu hal yang wajar. Penelitian serupa dengan Suyanti (2020), Busthanul (2023) yang juga menyatakan bahwa petani membayar biaya tambahan untuk pengangkutan dan upah penurunan barang pada pengecer. Sementara terdapat beberapa petani yang tidak menebus pupuk bersubsidi pada pengecer melainkan kepada perantara sehingga beban biaya yang dikeluarkan semakin tinggi. Kenaikan harga pupuk subsidi sedikit saja, maka akan membebani para petani dari segi biaya produksi, padahal subsidi pada pupuk ini diharapkan dapat membantu petani dalam mengurangi biaya produksi. Jika situasi harga pupuk subsidi berlangsung seperti ini terus, maka yang terjadi harga pupuk bersubsidi akan sama dengan harga pupuk komersial.

5. Tepat Waktu

Pada indikator tepat waktu diukur dengan tersedianya pupuk bersubsidi pada waktu petani membutuhkan pupuk. Dengan kata lain tidak terjadi kelangkaan disaat dibutuhkan. Adapun persentase efektivitas distribusi pupuk bersubsidi pada indikator tepat waktu di Kabupaten Musirawas. Berdasarkan tabel 4, dapat dijelaskan bahwa pupuk subsidi tersedia disaat petani membutuhkan pupuk tersebut, dengan persentase 92%. Dengan demikian distribusi pupuk subsidi di Kabupaten Musirawas pada indikator tepat waktu dikatakan sangat efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kholis (2020), Busthanul (2023), Marhaeni (2024) yang menyatakan bahwa stok untuk pupuk subsidi selalu ada saat dibutuhkan, sehingga dalam hal ini tidak mengganggu waktu proses pemupukan tanaman. Namun berbeda halnya dengan penelitian oleh Harianto (2023), Ramlayana (2020) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya pada saat pendistribusian pupuk subsidi tidak tepat waktu Ketika dibutuhkan oleh petani, sehingga proses pemupukan sedikit mengalami keterlambatan. Penelitian oleh Salukh (2022) yang menyatakan bahwa kategori tepat waktu termasuk ke dalam cukup efektif, hal ini karena waktu pemberian pupuk kurang memperhatikan kondisi cuaca dan iklim sehingga berpengaruh dalam penggunaan pupuk.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penyaluran distribusi pupuk subsidi di Kabupaten Musirawas Cukup Efektif, hal ini berdasarkan perhitungan persentase efektivitas ketepatan sebesar 77%. Cukup Efektif ini berarti masih terdapat beberapa indikator yang kurang efektif yakni indikator tepat harga dan indikator tepat jumlah. Selain itu, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti terdapat kesalahan persepsi pada tingkat petani tentang jumlah yang diterima petani tidak sesuai e-RDKK dan harga pupuk subsidi yang ditebus petani melebihi HET.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yakni

1. Perlu adanya sosialisasi mendalam mengenai e-RDKK kepada petani agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai penyaluran pupuk subsidi terkhusus mengenai Harga dan Jumlah yang di terima petani.
2. Pemerintah melalui instansi terkait melakukan pengawasan secara langsung dan melakukan evaluasi dengan membuat sistem pengaduan satu pintu mengenai pupuk subsidi, sehingga perbaikan pada sistem penyaluran terutama masalah harga yang lebih tinggi dari HET dan jumlah yang didapat tidak sesuai dapat terselesaikan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.
3. Perlu adanya peninjauan secara berkala terkait kebijakan program pupuk subsidi dalam rangka memastikan bahwa program penyaluran pupuk bersubsidi dapat efektif dan efisien.
4. Perlu kajian dan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang penyaluran pupuk subsidi, agar dapat menjadi acuan perbaikan yang konkrit dalam memecahkan masalah, tidak hanya sebagai referensi saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Silampari atas kesempatan menjadi penerima dana hibah Penelitian dosen pemula tahun 2025.

REFERENCES

- Adiraputra, P.,D. Supyandi. 2021. Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 7(1), 594 – 606.
- Beno, J., A. . Silen, and M. Yanti. 2022. ANALISIS EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI MENGGUNAKAN KARTU TANI DI KABUPATEN KARANGANYAR, *Braz Dent J.*, vol. 33, no. 1, pp. 1–12,
- B. P. Statistik. 2023. *Kabupaten Musi Rawas Dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Musi Rawas.
- Busthanul, N., D Rukmana., M Syaifuddin., Mukmin. 2023. Analysis of The Effectiveness of The Fertilizer Subsidy Policy on Rice Farmers in Wajo District. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 7(1), 16 – 26
- Dina Lorensa Prawin, Yosefina Marice Fallo, Bernadina Metboki, and Boanerges Putra Sipayung, 2022. Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Biboki Monleu Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Oepuah). *Pros. Semin. Nas. Pembang. dan Pendidik. Vokasi Pertan.*, vol. 3, no. 1, pp. 118–137, doi: 10.47687/snppvp.v3i1.300.

- Herlambang, E., Deny Guntara, and Muhamad Abas, 2023 .Optimalisasi Pengawasan Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Dihubungkan Dengan Peraturan Menteri Nomor 4 Tahun 2023. *Binamulia Huk.*, vol. 12, no. 1, pp. 47–56, , doi: 10.37893/jbh.v12i1.328.
- Ependy, A. and R. Abubakar. 2020. Sistem Distribusi Pupuk Bersubsidi Ke Kelompok Tani Di Desa Telang Makmur Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. *Soc. IX*, vol. 2, no. 4, pp. 1–16,
- GAOL B. A. L., I. G. A. A. L. ANGGRENI, and G. M. K. ARISENA. 2023. Analisis Sistem Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara (Studi Kasus CV. Mas Ayu Lestari). *J. Agribisnis dan Agrowisata (Journal Agribus. Agritourism)*, vol. 12, no. 1, p. 44, , doi: 10.24843/jaa.2023.v12.i01.p05.
- Huanza. M.,Yulia Sari., T W S Putri.,D Amalina. 2025. Effectiveness of Gapoktan As Formal Farmer Group in Supporting Sustainable Rice Farming. *Journal of agri Socio Economics and Business (JASEB)*. 7(1), 29 -44
- Hariato, S., A Thony AK. 2023. Analisis Penerapan Kebijakan dan Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Ilmiah Management Ilmiah*. 4(1), 11 – 18
- Ikhlas, Sah. 2022. Efektivitas Pupuk Bersubsidi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Petani Muslim di Desa Jtak Kidul, Kecamatan Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan). *Journal of Islamic Economics and Finance*. 2(1), 80 – 93.
- Kumalasari, D.T.,A.Kusmiati. 2023. Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi dan Hubungannya dengan Pendapatan Tembakau Voor Oogst Kasturi di Desa Sumber jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 10(2), 1411 – 1428.
- Kholis, I., K. Setiaji. 2020. Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi. *Jurnal Economics Education Analysis*. 9(2), 503 – 515.
- Lilis, Dewi, M.N.,Akmal Zainuddin. 2025. Efektfitas Pendistribusian Program Pupuk Besubsidi di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 9(1): 098-111
- Maleakhi, J. 2024. Efektivitas Program Pupuk Bersubsidi di Desa Panggungsari. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*. 6(1), 377 – 384.
- Marhaeni, T Gunarto., A Ratih. 2024. The Effectiveness of Subsidized Fertilizer Distribution to Farmers in North Lampung District. *International Journal of Economics, Business and Entrepreneurship*. 7(1), 24 – 42
- M. ASFAW. 2019. Economic Efficiency of Smallholder Farmers in Wheat Production: the Case of Abuna Gindeberet District, Western Ethiopia,” *Rev. Agric. Appl. Econ.*, 22(1), 65-75
- Nugroho A. D., A. P. Siregar, E. Andannari, Y. Shafiyudin, and J. I. Christie. 2018. Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Agrisocionomics J. Sos. Ekon. Pertan.*, vol. 2, no. 1, p. 70, doi: 10.14710/agrisocionomics.v2i1.2186.
- Nuryanti, T., Milla, A. N., & Astutiningsih, E. T. 2023. Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi pada Tingkat Petani di Kecamatan Sukabumi Kupaten Sukabumi. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 6(1), 162-176.
- P. In, E. Walenrang, L. Regency, and U. A. Djemma, 2025. Program Studi Ilmu Pertanian , Pascasarja Universitas Andi Djemma palopo, vol. 9, pp. 98–111,
- Primalasari, I., V Octalia. 2024. Economic Efficiency To Use Input (Subsidized Fertilzer) in Rice Farming in Musi Rawas Regency (Case Study of Sentra Beras Sub-District). *Journal of Agri Socio Economics and Business (JASEB)*. 6(2), 211 – 226
- Ramlayana, I Ansyari., Sudarmi. 2020. Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *Jurnal Unimush*. 1(3), 949 – 962.

- Rigi.,S Raesi., R Azhari. 2019. Analisis Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Journal of Socio Economis on Tropical Agricultr (JOSETA)*. 1(3), 75 – 83.
- Suyanti, N., L.R Waluyowati., I.S Sudrajat. 2020. Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Pada Tingkat Petani Padi Sawah di Desa SumberAgung KEcamatan Jetis Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Agritas*. 4(1), 11 – 18
- Salukh.,V. M., B P Sipayung., D A Pramina., U Joka. 2022. Efektivitas Penggunaan Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Oepuah). *Prosiding Smeinar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian. Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari*.
- Suyudi., Z Noormansyah. 2023. Hubungan Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi dengan Penerapannya Pada Usahatani Mendong. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 10(1), 728 – 753
- Sinaga, DJ., J Sutrisno dan A. Qonita. 2022. Analisis Efektivitas Dstribsi Pupuk Bersubsidi Menggunakan Kartu Tani di Kabupaten KarangAnyar. *AGRISa*. 10(2), 59 – 72.
- Tiyastuti, E.,R U Fajarningsih., W Rahayu. 2019. Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi dengan Kartu Tani dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Tembakau di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. *Jurnal Agrista*. 7(1), 106 – 114.
- Yulisa M., S. Safrida, and I. Indra. 2021. Analysis of the Livelihood Vulnerability Index for Rice Farmers Households Due to Climate Change in Aceh Besar District. *Int. J. Multicult. Multireligious Underst.*, vol. 8, no. 1, pp. 188–196, [Online]. Available: <http://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/2278>